

**PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN
KEMAMPUAN INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM
DENGAN IKATAN JARINGAN SOSIAL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI: ANALISIS UMKM DI KABUPATEN SLEMAN**

Eli Suherli¹, Wardaya², Suparjo³
Universitas Cendekia Mitra Indonesia
elisuherli@unicimi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to 1) test and analyze the influence of entrepreneurial orientation and innovation capability on the performance of MSMEs in Sleman, 2) test and analyze the influence of innovation capability on the performance of MSMEs in Sleman, 3) test and analyze the influence of entrepreneurial orientation on the performance of MSMEs in the moderation of social network ties, 4) test and analyze the influence of innovation capability on the performance of MSMEs in the moderation of social network ties. The type of research used in this study is a survey type. With the technique used in sampling using cluster sampling, this study involved 98 MSMEs in Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta (DIY). Using an analysis tool in the form of PLS-SEM, the results of this study indicate that 1) there is an influence of entrepreneurial orientation on MSME performance, 2) there is no influence of innovation capability on MSME performance, 3) there is no influence of entrepreneurial orientation on MSME performance moderated by social network ties, 4) there is no influence of innovation capability on MSME performance moderated by social network ties.

Keywords: Entrepreneurial Orientation and Innovation Ability, MSME Performance, Social Network Bonds

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menguji dan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan dan kemampuan inovasi terhadap kinerja UMKM di Sleman, 2) menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja UMKM di Sleman, 3) menguji dan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di moderasi ikatan jaringan sosial, 4) menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja UMKM di moderasi ikatan jaringan sosial. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis survei. Dengan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster sampling*, penelitian ini melibatkan 98 UMKM di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Menggunakan alat analisis berupa PLS-SEM, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM, 2) tidak terdapat pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja UMKM, 3) tidak terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM dimoderasi ikatan jaringan sosial, 4) tidak

terdapat pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja UMKM dimoderasi ikatan jaringan sosial.

Kata Kunci: Orientasi Kewirausahaan dan Kemampuan Inovasi, Kinerja UMKM, Ikatan Jaringan Sosial

PENDAHULUAN

Suatu usaha bisnis pastinya memiliki tujuan pada saat didirikan, selain untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya adalah juga untuk mencukupi kebutuhan manusia. Melalui keuntungan yang cukup, suatu usaha sangat mungkin untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan juga mengembangkan usahanya untuk lebih maju dan berkembang (Fahmi, 2020). Satu diantara banyaknya bentuk usaha, salah satunya ialah pada sektor UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yang dimana komponen ini termasuk dalam memajukan perekonomian di Indonesia. UMKM menjadi jembatan hubung antara sektor formal maupun informal, kedua sektor ini dapat tumbuh bersamaan karena melibatkan fungsi utama dari UMKM (Prabowo, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di provinsi Yogyakarta jumlah UMKM menurut Bappeda DIY, per tanggal 8 Juli tahun 2024 ini mencapai angka 326.555 unit, dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 23.623 (Bappeda DIY, 2024). Sedangkan di Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta, menurut (Mifathudin & Purnamasari, 2024) berdasarkan pada aplikasi Dataku DIY, jumlah UMKM di tahun 2023 mencapai 86.129 unit. Sementara data pada tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 88.451 unit. Mengingat pertumbuhan masih bisa berlangsung, ini sudah mengalami lonjakan yang signifikan.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan di Kabupaten Sleman memiliki potensi yang bagus terhadap perkembangan UMKM nya, ini terbukti dari data yang meningkat dari tahun ke tahun. Di kabupaten Sleman banyak sekali terdapat jenis UMKM, seperti di bidang kuliner, fashion, teknologi dan informasi, agribisnis, dan lain-lain (Bappeda DIY, 2024)

Namun ditengah pertumbuhan ini, UMKM di Indonesia juga mengalami banyak tekanan, diantaranya yaitu sumber daya yang terbatas, dari segi modal, teknologi dan juga keterampilan kewirausahaan (Tambunan, 2019). Menurut S Wahyuni Budiningsih sebagai kepala bidang usaha mikro Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Kabupaten Sleman, tidak menjadi kendala ketika pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sleman mengalami pertumbuhan terus menerus, akan tetapi pelaku UMKM juga harus bisa kreatif dalam menghadapi tantangan pasar seperti menjawab persoalan dan kebutuhan konsumen (Radar Jogja, 2023)

Menurut R Haris Martapa sebagai kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman, menyatakan bahwa pelaku UMKM di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta perlu terus dalam meningkatkan inovasinya dalam konteks mengembangkan usahanya (Dinas Koperasi dan UMKM Sleman, 2023). Sesuai dengan Bupati Sleman, Kusrini Sri Purnomo juga menekankan para pelaku UMKM untuk terus berinovasi dalam menjaga kualitas maupun kuantitas produk (Dinas

Koperasi dan UMKM Sleman, 2023). Selain itu, para pelaku UMKM juga harus mampu membaca pasar yang berubah-ubah dari waktu ke waktu. Sehingga tantangan tersebut akan berdampak pada kinerja dan keberlanjutan UMKM yang ada di Sleman.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja UMKM yang salah satunya yaitu orientasi kewirausahaan. Menurut Semrau et al, (2016), dia menyarankan para UKM untuk terus mencari peluang baru dan konsisten fokus pada orientasi kewirausahaan, ini dikarenakan keterbatasan sumber daya dan kemampuan yang tidak memadai. Covin dan Slevin (1991) mengutarakan bahwa penerapan orientasi kewirausahaan merupakan parameter pembuatan strategi dan fenomena di tingkat organisasi, untuk itu manajer atau pemiliknya perlu meningkatkan orientasi kewirausahaan.

Orientasi kewirausahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja, yang memungkinkan mencapai efektivitas (Mole et al., 2019). Menurut (Wiklund & Shepherd, 2005) mengartikan bahwa orientasi kewirausahaan adalah berkaitan dengan sebuah proses, implementasi, gerakan pengambilan keputusan yang mengacu pada masuknya pasar baru, penciptaan produk dan layanan baru. Menurut Rasyidi (2016) para pelaku UMKM yang menerapkan orientasi kewirausahaan akan memiliki target yang jelas dan berani dalam menghadapi risiko, yang pada akhirnya mampu untuk membentuk kinerja yang baik.

Faktor kedua pada penelitian ini yang memengaruhi kinerja UMKM adalah kemampuan inovasi. Menurut Wong dan Karia (2010) kemampuan inovasi adalah pilar penting dalam mencapai kinerja perusahaan dan keunggulan berkelanjutan. Menurut Fan et al., (2021) kemampuan inovasi di artikan sebagai kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan value dengan cara baru.

Pada penelitian oleh Tajeddeni et al, (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis, hubungan tersebut semakin kuat ketika perusahaan mempunyai ikatan jaringan sosial yang kuat. Menurut (Escriba et al., 2008; Lechner et al., 2004) menemukan bahwa hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja perusahaan terbukti dimediasi atau dimoderasi oleh berbagai macam konstruksi. Ansah et al, (2023) menyatakan bahwa ikatan jaringan sosial memiliki hubungan antara kemampuan inovasi dan kinerja. Menurut Stam (2010), Dengan melalui ikatan jaringan sosial, akan memudahkan pelaku bisnis untuk berbagi pengetahuan, informasi, dan data yang kemudian dapat diolah untuk mendukung inovasi. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kemampuan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Dengan Ikatan Jaringan Sosial Sebagai Variabel Moderasi.

KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian yang ditulis oleh (Fan et al., 2021) yang berjudul “Effects of entrepreneurial orientation on social media adoption and SME performance: The moderating role of innovation capabilities”. Penelitian ini dilakukan pada 423 UKM yang ada di Pakistan, penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan, kemampuan inovasi, adopsi media sosial dan kinerja UKM. Pada penelitian tersebut ada kaitan mengenai hubungan orientasi

kewirausahaan dan juga kinerja UKM, yang mana ini memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Tajeddeni et al (2020) yang berjudul “Enhancing hospitality business performance: The Role of entrepreneurial orientation and networking ties in a dynamic environment” Pada penelitian ini dilakukan terhadap 192 perusahaan sektor hotel yang ada di Jepang dan dipilih secara acak. Penelitian ini menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki hasil yang positif terhadap hubungannya dengan kinerja bisnis, entah dari sisi pertumbuhan jangka panjang ataupun keuntungan finansial jangka pendek.

Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Wang et al, (2020) yang berjudul “The effect of entrepreneurial orientation, social network, and resource acquisition on firm performance in Chinese SMEs: The mediating effect of resources acquisition” menjelaskan mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan dan jaringan sosial terhadap kinerja UMKM di China. Penelitian yang dilakukan oleh Wang et al ini dilakukan kepada sebanyak 1.050 UMKM yang tergabung pada asosiasi UMKM di Provinsi Liaoning, China. Sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan survei berbasis web yang disebarakan kepada manajer atau ketua UMKM tersebut. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa orientasi kewirausahaan dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ansah et al (2023) yang berjudul “*Creativity, Innovation, Management, and Performance of Educational Enterprise in Africa, The Role of Network Ties. A Case Study of Ghana*” menjelaskan mengenai kreatifitas, inovasi, dan manajemen. Penelitian ini ditlakukan pada sekolah menengah atas negeri yang ada di Ghana dan mengambil sampel 150 guru dari populasi guru yang ada di Accra Metropolis, Ghana. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kreatifitas, inovasi, dan manajemen memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja pada perusahaan pendidikan.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Metode atau pendekatan penelitian yang akan digunakan pada studi ini adalah metode kuantitatif survei. Metode survei kuantitatif merupakan sebuah pendekatan pada penelitian yang paling global untuk digunakan dalam pengetahuan sosial (Babbie, 2020). Sehingga jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya yaitu penelitian survei. Creswell (2014) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai suatu pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dan menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini selanjutnya dapat diukur dengan alat, sehingga data yang diberi nomor untuk kemudian dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Metode penelitian ini untuk memperoleh dan mengumpulkan data original atau asli untuk mendeskripsikan populasi (Krisnan, 2022)

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu seputar Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi-lokasi tersebut dipilih karena memang memiliki banyak UMKM dengan sektor yang beragam dan pastinya banyak peningkatan pada kinerja bisnisnya. Terlebih lagi

daerah Kabupaten Sleman ini adalah daerah yang memudahkan peneliti karena paling memungkinkan untuk di jangkau.

3. Populasi

Populasi yang akan disasar pada penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berdomisili di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kriteria minimal umur usaha kurang dari 2 tahun dengan jumlah populasi yang tidak diketahui. Populasi dari penelitian ini mencakup pemilik usaha, manajer/pengelola usaha atau manajer cabang yang telah beroperasi di Daerah Sleman. Oleh karena itu, pemilik usaha, manajer/pengelola usaha dan manajer cabang dipilih peneliti sebagai unit analisis penelitian ini.

4. Sampel

Sampel menurut Taherdoost (2020) yaitu pemilihan bagian dari populasi untuk dilakukan sebuah penelitian, dengan maksud akhirnya yaitu menarik kesimpulan mengenai keseluruhan populasi. Ini menekankan jika sampel harus mempresentasikan karakteristik pada populasi tersebut secara tepat. Penelitian yang digunakan ini menggunakan metode probability yaitu terdapatnya teknik penelitian cluster sampling. Probability adalah teknik sampling yang digunakan peneliti untuk memilih sampel dari populasi yang lingkungannya lebih besar, dan dengan menggunakan metode ini akan didasarkan pada teori probabilitas (Taherdoost, 2020).

5. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Peneliti mendapatkan langsung data yang diinginkan dengan meneliti objek yang dipilih. Menurut Sekaran & Bougie (2016) data primer yaitu data yang didapatkan karena bersumber langsung dari pihak pertama. Data ini akan diperoleh dari berbagai sumber, entah itu per individu, atau bahkan kelompok yang tergabung pada komunitas UMKM. Dalam prosesnya melalui data primer ini, peneliti akan secara langsung mendapatkan informasi mengenai variabel-variabel yang sedang diteliti. Pada penelitian ini objek yang digunakan berupa para pelaku bisnis UMKM di wilayah Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

6. Operasional Variabel

a. Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan merupakan proses dalam pembuatan strategi untuk mengawal sebuah organisasi dalam membangun inovasi berkelanjutan, mengadopsi sikap yang proaktif dalam industri dan memulai investasi yang berisiko (Bogatyreva et al., 2017).

b. Kemampuan Inovasi

Kemampuan inovasi diinterpretasikan sebagai kesanggupan perusahaan untuk mencurahkan segala sumber daya yang dimiliki dengan proses baru untuk menciptakan value (Lawson dan Samson, 2011).

c. Ikatan Jaringan Sosial

Ikatan jaringan sosial diartikan oleh Kristiansen (2019) yaitu adanya hubungan formal dan informal antara pribadi satu dengan pribadi yang lain dan masih dalam lingkungan rekan. Jaringan sosial seseorang biasanya mencakup teman, kenalan, anggota keluarga dan juga kerabat (Desta, 2015).

d. Kinerja UMKM

Kinerja bisnis sangat penting bagi owner dan juga pengelola UMKM. Dengan mendapati bisnisnya berkinerja tinggi, UMKM tersebut pastinya sedang mengalami kemajuan atau mencapai tujuannya (Otache, 2024).

7. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi umum terkait data yang dikumpulkan. Analisis Deskriptif merupakan penelitian untuk meneliti keadaan, kondisi dan hal lainnya, yang akan dijabarkan ke dalam laporan penelitian. Analisis deskriptif dapat membantu para peneliti dalam mengetahui karakteristik data sebelum melakukan analisis inferensial (Sekaran & Bougie, 2016).

b. Analisis Inferensial

Penelitian inferensial atau analisis inferensial merupakan cara pengambilan data dari sampel dan membuat kesimpulan mengenai populasi yang cakupannya lebih besar dari mana sampel tersebut diambil (Arifa, 2022).

c. Evaluasi Model Pengukuran

Pada penelitian ini, dalam mengevaluasi model pengukuran (*Outer Model*) akan menggunakan penilaian model pengujian reflektif. Dimana, pengujian model reflektif ini terdiri dari berbagai macam dimensi, diantaranya yaitu uji reliabilitas indikator (*indicator reliability*), uji konsistensi internal reliabilitas (*internal consistency reliability*), uji validitas konvergen (*convergent validity*), uji kolinearitas VIF, dan uji validitas diskriminan (*discriminant validity*).

8. Pengujian

a. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis dalam mengevaluasi model struktural, akan menggunakan nilai *path coefficients* dan proses *bootstrapping*.

b. Uji Koefisien Determinant (R²)

Pada tahap pengujian koefisien determinan ini dalam menggunakan SmartPLS 4 akan melihat R-Square pada konstruk dependent. Dimana ukuran statistik R Square akan merealisasikan besarnya variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabel independent lainnya dalam struktur model (Hair et al., 2022).

c. Uji Relevansi Prediktif (Q²)

Model PLS-SEM selanjutnya akan mengevaluasi Q-Square *predictive relevance* dalam melihat model konstruk, selain melihat model dari R Square. Dalam mengevaluasi relevansi prediktif atau uji Q² ini, tujuannya adalah untuk mengukur seberapa baik variabel endogen dalam model struktural pada PLS-SEM untuk memperkirakan data observasi (Hair et al., 2022).

d. Evaluasi Model Fit

Dalam mengukur penilaian pada model fit, sehingga menunjukkan model fit cocok atau tidak. Pada penelitian ini yang menggunakan Smart-PLS 4 akan menggunakan parameter melalui Standarized Root Mean Square Residual (SRMR). SRMR merupakan tolak ukur dalam menunjukkan kecocokan model (fit model), yaitu jika terdapat perbedaan antara matriks korelasi data dengan matriks korelasi estimasi model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Hipotesis

Tabel berikut akan menjelaskan bahwa satu hipotesis didukung, sedangkan tiga hipotesis lainnya tidak didukung pada penelitian ini. Dapat dilihat bahwa hasil hipotesis H1 adalah didukung, artinya orientasi kewirausahaan mendukung adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian hasil uji pada hipotesis H2, H3, dan H4 adalah tidak didukung, artinya tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil uji hipotesis melalui koefisien jalur dan teknik bootstrapping dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Uji Hipotesis

Hipotesis	Original sample (O)	P-Values	Kesimpulan
Orientasi Kewirausahaan (X1) - > Kinerja UMKM (Y)	0.429	0.015*	H1 didukung
Kemampuan Inovasi (X2) -> Kinerja UMKM (Y)	0.189	0.273	H2 tidak didukung
Ikatan jaringan Sosial (Z) x Orientasi Kewirausahaan (X1) - > Kinerja UMKM (Y)	0.096	0.388	H3 tidak didukung
Ikatan jaringan Sosial (Z) x Kemampuan Inovasi (X2) -> Kinerja UMKM (Y)	-0.185	0.133	H4 tidak didukung

Ket : *=Sign <0,05

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Pada penelitian ini, dalam menentukan hasil koefisiensi determinan melalui analisis SmartPLS 4 akan menggunakan parameter dari Chin (1998). Hasil dari masing-masing variabel yang menunjukkan nilai R-Square dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai R-Square

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
<i>Kinerja UMKM (Y)</i>	0.790	0.779

Pada hasil tabel diatas, nilai R-Square adjusted pada variabel dependen Kinerja UMKM yaitu 0,779. Artinya kemampuan variabel dependen Kinerja UMKM

dalam menjelaskan Y adalah sebesar 77,9%(tinggi). Sehingga dikatakan bahwa kemampuan pada variabel orientasi kewirausahaan, kemampuan inovasi, dan ikatan jaringan sosial dalam menjelaskan kinerja UMKM sangat kuat yaitu 77,9%,

3. Hasil Uji Relevansi Prediktif

Dalam menganalisis Q-square pada SmartPLS 4, peneliti menggunakan metode PLS-Predict. Dimana, SmartPLS 4 menyediakan fitur PLS-Predict untuk menilai kemampuan prefiktif suatu model PLS-SEM secara lebih mendalam. Pada saat menganalisis Q-Square dengan PLS Predict, ini hanya akan memilih satu atau beberapa variabel dependen untuk dievaluasi kemampuan prediksinya.

Tabel 3. Nilai Q-Square

Variabel Dependen	Q ² predict
Kinerja UMKM (Y)	0.753

Berdasarkan pada tabel diatas, dilihat dari nilai Q-Square dari variabel dependent melalui analisis PLS Predict menunjukkan angka 0.753. Jika menggunakan parameter dari Chin (1998), maka nilai Q-square menunjukkan predictive relevance yang kuat. Artinya, variabel endogen dapat diukur dengan baik dalam model struktural pada PLS-SEM untuk memperkirakan data observasi.

4. Hasil Evaluasi Model Fit

Pada pengujian ini, peneliti akan menggunakan parameter melalui Standarized Root Mean Square Residual (SRMR). SRMR merupakan tolak ukur dalam menunjukkan kecocokan model (fit model). SRMR berguna untuk menunjukkan kecocokan model (fit model), yaitu jika terdapat perbedaan antara matriks korelasi data dengan matriks korelasi estimasi model. Dalam menentukan model fit cocok atau tidak, nilai atau angka harus menunjukkan dibawah 0,08. Berdasarkan pada tabel dibawah ini, diperoleh nilai SRMR yaitu $0.052 < 0,08$. Artinya model menunjukkan acceptable fit atau sesuai untuk digunakan pada objek penelitian.

Tabel 4. Nilai Model Fit

	Original sample (O)
Saturated model	0.052
Estimated model	0.052

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dan menjelaskan mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan dan kemampuan inovasi terhadap kinerja UMKM dengan dimoderasi ikatan jaringan sosial yang terletak pada Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui google form yang diisi oleh para responden dan hasilnya sebanyak 89 responden dengan kriteria yang sudah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Setelah responden sudah terkumpul, maka

hasil diolah menggunakan alat analisis berupa software SmartPLS 4 dan memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Orientasi kewirausahaan terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menempatkan orientasi kewirausahaan dalam berbisnis untuk meningkatkan kinerja UMKM.
2. Kemampuan inovasi terbukti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tidak menempatkan kemampuan inovasi sebagai variabel dalam meningkatkan kinerja UMKM.
3. Ikatan jaringan sosial terbukti tidak mempunyai pengaruh dalam memoderasi orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Sehingga, hasil penelitian ini menemukan bahwa UMKM di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tidak menempatkan ikatan jaringan sosial dalam memengaruhi orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.
4. Ikatan jaringan sosial terbukti tidak mempunyai pengaruh dalam memoderasi kemampuan inovasi terhadap kinerja UMKM. Sehingga, hasil penelitian ini menemukan bahwa UMKM di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tidak menempatkan ikatan jaringan sosial dalam memengaruhi orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoncic, B., & Prodan, I. (2008). Alliances, corporate technological entrepreneurship and firm performance: Testing a model on manufacturing firms. *Technovation*, 28(5), 257-265.
- Bogatyeva K, Beliaeva T, Shirokova G, Puffer SM. As different as chalk and cheese? The relationship between entrepreneurial orientation and SMEs' growth: Evidence from Russia and Finland. *Journal of East-West Business*. 2017; 23(4):337-66.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2023). <https://bappeda.jogjaprov.go.id/>
- Brockman, K.B., Jones, A.M. and Becherer, C.R. (2012), "Customer orientation and performance in small firms: examining the moderating influence of risk-taking, innovativeness and opportunity", *Journal of Small Business Management*, Vol. 50 No. 3, pp. 429-446.
- Babbie, E. (2020). *The Practice of Social Research* (15th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern methods for business research/Lawrence Erlbaum Associates*.
- Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1991). A conceptual model of entrepreneurship as firm behavior. *Entrepreneurship theory and practice*, 16(1), 7-26.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Dinas Koperasi dan UMKM Sleman. (2023, 24 Agustus). Bupati Sleman Ajak Para Pelaku UMKM untuk Terus Berinovasi Menaklukkan Berbagai Tantangan. <https://dinkopukm.slemankab.go.id/2023/08/24/berita/bupati-sleman-ajak-parapelakuukm-untuk-terus-berinovasi-menaklukkan-berbagai-tantangan/>
- Desti, T.N. (2015), "Networking as a growth initiative for small and medium enterprises in South Africa", Mcom thesis, University of the Free State, Bloemfontein.
- Danso, A., Adomako, S., Damoah, O.J. and Uddin, M. (2016), "Risk-taking propensity, managerial network ties and firm performance in an emerging economy", *The Journal of Entrepreneurship*, Vol. 25 No. 2, pp. 155-183.
- Elmi, A. A., & Ansah, M. S. E. (2023). Creativity, Innovation, Management, and Performance of Educational Enterprise in Africa, The Role of Network Ties. A Case Study of Ghana.
- Escribá-Esteve, A., Sánchez-Peinado, L., & Sánchez-Peinado, E. (2008). Moderating influences on the firm's strategic orientation-performance relationship. *International Small Business Journal*, 26(4), 463-489.
- Fahmi, M. Z. R. (2020). Orientasi Kewirausahaan, Karakteristik Wiwusahaawan, Kecepatan Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada UMKM Di Kabupaten Mojokerto) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Fan, M., Qalati, S. A., Khan, M. A. S., Shah, S. M. M., Ramzan, M., & Khan, R. S. (2021). Effects of entrepreneurial orientation on social media adoption and SME performance: The moderating role of innovation capabilities. *PloS one*, 16(4), e0247320.
- Garcia-Morales, V. J., Martín-Rojas, R., & Lardón-López, M. E. (2018). Influence of social media technologies on organizational performance through knowledge and innovation. *Baltic Journal of Management*, 13(3), 345-367.
- Gronum, S. M.-L. Verreyne, and T. Kastle, "The role of networks in business innovation small and medium enterprises and company performance," *J. Small Bus. Manage.*, vol. 50, no. 2, pp.257–282, April 2012.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications. ISBN: 978-1-5443-9248-4. DOI: <https://dx.doi.org/10.4135/9781071986326>
- Henseler, J., & Chin, W. W. (2010). A comparison of approaches for the analysis of interaction effects between latent variables using partial least squares path modeling. *Structural equation modeling*, 17(1), 82-109.
- Homburg, C., Müller, M. and Klarmann, M. (2011), "When should the customer really be king? On the optimum level of salesperson customer orientation in sales encounters", *Journal of Marketing*, Vol. 75 No. 2, pp. 55-74.
- Konchellah, E.N. (2013), "Factors influencing access to venture capital on growth of small and medium sized enterprises: a case of selected small and

medium-sized enterprises in Nairobi County, Kenya”, doctoral thesis, Kenya University of Nairobi, Nairobi.

- Kadic-Maglajlic, S., Micevski, M., Arslanagic-Kalajdzic, M. and Lee, N. (2017), “Customer and selling orientations of retail salespeople and the sales manager’s ability to perceive emotions: a multi level approach”, *Journal of Business Research*, Vol. 80, pp. 53-62.
- Kirca, A.H., Jayachandran, S. and Bearden, W.O. (2005), “Market orientation: a meta analytic review and assessment of its antecedents and impact on performance”, *Journal of Marketing*, Vol. 69 No. 2, pp. 24-41.
- Kristiansen, S. (2004). Social networks and business success: The role of subcultures in an African context. *American journal of economics and sociology*, 63(5), 1149-1171.
- Kumdana, J. (2020). The role of social networks in supporting micro and small entrepreneurship in Malawi.
- Lawson, B., & Samson, D. (2001). Developing innovation capability in organisations: a dynamic capabilities approach. *International journal of innovation management*, 5(03), 377-400.
- Lechner, C., & Gudmundsson, S. V. (2014). Entrepreneurial orientation, firm strategy and small firm performance. *International Small Business Journal*, 32(1), 36-60.
- Leal-Rodríguez, A. L., Roldán, J. L., Ariza-Montes, J. A., & Leal-Millán, A. (2014). From potential absorptive capacity to innovation outcomes in project teams: The conditional mediating role of the realized absorptive capacity in a relational learning context. *International journal of project management*, 32(6), 894-907.
- Mole, K. F., Adomako, S., Tang, J., & Yu, A. (2019, July). Entrepreneurial orientation and firm performance: the enabling effect of entrepreneurial alertness. In *Academy of Management Proceedings* (Vol. 2019, No. 1, p. 11480).
- Briarcliff Manor, NY 10510: Academy of Management. Neneh, B.N. (2016a), “Market orientation and performance: the contingency role of external environment”, *Environmental Economics*, Vol. 7 No. 2, pp. 1-14.
- Neneh, B. N. (2018). Customer orientation and SME performance: the role of networking ties. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(2), 178-196.